DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/defacto/index
DOI : https://doi.org/10.62668/defacto.v1i02.778
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

EFEKTIFITAS PENELUSURAN INFORMASI APLIKASI SIPUSPA (CERIA) DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Ngalia Nur Azizah
Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang, Indonesia
Corresponding Author: alia.nurazizah@gmail.com

Info Article
Received :
08 Juni 2022
Revised :
11 Juli 2023
Accepted :
03 Agustus 2023
Publication :
31 Agustus 2023

Keyword:
Library, Information Seacrh, Database
Kata Kunci:
Perpustakaan, Penelususan Informasi, Basis Data

Licensed Under a *Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *Searching for information is a necessity of life that is used to plan, take action and do what is needed to gain an understanding that is acceptable to reason. The purpose of information retrieval activities is to obtain information needed by researchers, library users, policy makers and other users from within a collection of library materials or from a particular information storage system. With the existence of information retrieval tools, it is hoped that the process of searching for information can be carried out more quickly and more specifically. These tools can be automated systems or software, for example, such as Sipuspa (Ceria), to prove whether the software really makes it easier for users to search and is highly utilized by users, of course, it is necessary to conduct an effectiveness test. In this research, we will discuss the effectiveness of the software used at the Palembang PGRI University Library, namely Sipuspa (Ceria) as a means of information retrieval. Data collection methods used were observation and interviews. In this study, the authors used descriptive data analysis, namely describing an object being discussed.*

Abstrak: Penelusuran informasi yaitu sebuah kebutuhan hidup yang digunakan untuk merencanakan, mengambil tindakan dan melakukan apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang dapat diterima oleh akal. Tujuan dari kegiatan penelusuran informasi adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, pengguna perpustakaan, pengambil kebijaksanaan dan pengguna lainnya dari dalam suatu kumpulan bahan pustaka atau dari suatu sistem penyimpanan informasi tertentu. Dengan adanya alat bantu penelusuran informasi, diharapkan proses pencarian informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih spesifik. alat bantu tersebut bisa dengan suatu sistem otomasi atau software contohnya seperti Sipuspa (Ceria), untuk membuktikan apakah software tersebut benar-benar mempermudah pemustaka dalam penelusuran dan sangat di manfaatkan oleh pemustaka tentunya perlu di adakan suatu uji efektivitas. Dalam penelitian ini akan di bahas tentang efektivitas software yang di gunakan di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang yaitu Sipuspa (Ceria) sebagai sarana penelusuran informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara deskriptif yaitu memaparkan suatu objek yang di bahas.

PENDAHULUAN

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan di bawahnya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan suatu perguruan tinggi, sebagaimana dinyatakan dalam UU Sisdiknas pasal 20 ayat 2 menerangkan bahwa kewajiban perguruan tinggi terdiri dari tiga hal yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tiga kewajiban ini terkenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini membawa dampak bagi pesatnya perkembangan informasi yang beredar di dunia. Hal ini didukung oleh pesatnya perkembangan pemanfaatan internet sebagai media dimana saat ini berbagai informasi dapat ditemukan di internet, Perkembangan pengguna internet sendiri mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Perpustakaan sebagai lembaga yang menjadi pusat informasi mau tidak mau harus dapat menghadapi kenyataan derasnya informasi di era milenial ini. Jutaan bahkan milyaran informasi yang ada harus mampu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Namun disisi lain, pengguna juga harus pintar dalam memilah dan menemukan informasi yang berada dalam belantara yang seolah tidak bertepi. Berbagai isu terkait bagaimana menemukan informasi yang tepat menjadi isu penting pada masa sekarang ini. Pengguna harus mempunyai strategi jitu untuk menemukan informasi yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan serta mampu dipertanggung jawabkan secara kualitas. Disini kami akan membahas tentang penelusuran informasi software Siprus (Ceria) sebagai sarana penelusuran informasi di perpustakaan PGRI Palembang.

Kebutuhan pengguna untuk memenuhi informasi yang berguna sebagai pendukung kegiatan belajar bagi seluruh sivitas akademika. Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda. Begitu juga dengan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan lainnya. Sehingga infomasi tersebut tidak up to date dan tidak sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna saat ini. Seharusnya perpustakaan harus mampu menyediakan kebutuhan informasi bagi penggunanya untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan dan pemanfaatan pengguna terhadap perpustakaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi bagi sivitas akademika. Dengan adanya perpustakaan mendukung pemenuhan informasi penggunanya. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai penyedia informasi (information provider), sudah saatnya memposisikan diri sebagai institusi terdepan

dimana saat ini seluruh masyarakat secara global telah mengarah kepada kebutuhan informasi sebagai komponen utama masyarakat modern.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya, masyarakat akademis pada umumnya. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan tata cara, adminsitrasi, dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggara sebuah perpustakaan. Salah satu syarat untuk memiliki akreditasi pendidikan yang baik, sebuah Perguruan Tinggi harus memiliki Perpustakaan yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana secara umum peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai penyedia pelayanan informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya. Hal ini mengharuskan perpustakaan perguruan tinggi untuk melakukan pengelolaan yang baik khususunya pada koleksi buku yang merupakan suatu hal terpenting yang ada di dalam suatu perpustakaan, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan tepatnya Pasal 18 yang menyebutkan bahwa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, penelitian ini memiliki tujuan untuk bagaimana proses penelusuran informasi yang ada di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang. Maka setelah melakukan pengamatan peneliti memutuskan untuk mengangkat sebuah judul yaitu "Efektivitas Penelusuran Informasi Aplikasi Sipuspa (Ceria) Di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang".

METODE

Penelitian dilakukan pada Perpustkaan Universitas PGRI Palembang, yang beralamat di Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116. Artikel ini menggunakan metode observasi, wawancara dan metode studi pustaka. Metode observasi peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan mengenai efektifitas penelusuran informasi sipuspa (ceria) yang berlangsung di perpustakaan universitas pgri palembang. Artikel ini metode studi pustakanya dapat informasi dari beberapa sumber - sumber literature seperti jurnal, buku e-book yang sesuai dengan judul yang di angkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengertian Informasi dan Penelusuran Informasi

Informasi merupakan bentuk pemaknaan dari data dalam konteks tertentu yang ditujukan agar dapat meningkatkan pemahaman dan mengurangi ketidakpastian atau ketidakjelasan. Informasi secara prinsip sebetulnya hanya terdiri dari dua jenis yakni informasi lisan dan informasi terekam. Informasi lisan merujuk pada informasi yang disampaikan secara lisan dan merupakan bentuk komunikasi di dalam masyarakat.Sedangkan informasi terekam merujuk kepada informasi yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, jurnal, compact disc, ataupun bentuk lainnya. Perpustakaan sebagai lembaga pusat sumber informasi biasanya lebih banyak mengelola informasi terekam bukan informasi lisan. Informasi yang terekam dalam perpustakaan dapat dilihat dalam berbagai bentuk koleksi ataupun media seperti koleksi buku fiksi, koleksi buku non fiksi, koleksi media cetak non buku. koleksi multimedia, dan koleksi digitalonline.

Koleksi buku non fiksi biasanya menyimpan informasi fiktif, inspiratif, dan rekreatif yang berupa buku cerita, novel, dan lain-lain. Sedangkan koleksi buku non fiksi biasanya menyimpan informasi yang lebih bersifat informatif, edukatif,dan ilmiah yang berupa buku teks, buku referensi, buku pedoman, buku manual, dan lain-lain. Adapun koleksi media non buku biasanya berupa terbitan berkala, leaflet, pamlet, brosur, poster, kliping, lukisan atau gambar, peta, globe bahkan alat peraga. Koleksi multimedia merupakan satu bentuk informasi terekam dalam berbagai media yang mengandalkan teknologi elektronik seperti video cassette, audio cassette, CD, DVD, media mikro, audio reader, slidesuara, audio book, dan lain-lain. Bahkan kemajuan internet telah membuat informasi dapat diakses secara online melalui situs web, video onine, audio online, journal online, database online, majalah online, koran online dan media online lainnya. Keberadaan informasi dalam keanekaragaman baik bentuk media atau sumber tertentu yang menjadikan masalah tersendiri dalam menemukan kembali informasi yang ada.

Apabila jumlah informasi yang beredar sudah mencapai ribuan, jutaan bahkan milyaran. Hal inilah yang kemudian mengapa diperlukan adanya media atau strategi untuk mendapatkan informasi secara cepat, tepat dan akurat. Proses dalam menemukan informasi inilah yang sering disebut sebagai temu kembali informasi, dimana secara spesifik juga akan menyangkut penelusuran informasi.

Penelusuran informasi menjadi penting karena "ruh" atau "nyawa" dari sebuah layanan informasi dalam unit informasi atau perpustakaan yang bagaimana memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemakai, bagaimana menemukan informasi yang diminta pemakai, dan bagaimana memberikan "jalan" kepada pemakai untuk menemukan informasi yang dikehendaki. Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula. Berdasarkan dari pengertian diatas tentang informasi, penulis menyimpulkan bahwa sarana penelusuran adalah alat penunjang bagi proses transfer pesan makna yang memiliki nilai didalamnya dari pemberi kepada penerima informasi.

Pengertian Efektivitas

Efektivitas banyak dikemukakan oleh para ahli dapat dijelaskan beberapa pengertian tentang efektivitas didefinisikan sebagai: "Efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang diterapkan". Sedangkan definisi efektivitas lain adalah suatu keadaan dimana kemampuan suatu sistem sesuai dengan keinginan dari pengguna. Dari pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang dinginkan berdasarkan hasil yang telah dicapai dibadingkan dengan target yang diinginkan.

Efektifitas Sistem Informasi

Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai suatu sistem yang dapat memberikan nilai tambah pada suatu lembaga tertentu. Oleh sebab itu sistem yang efektif harus dapat memberikan pengaruh yang positif pada penggunannya. Bahwa sistem yang efektif dapat dianalisis berdasarkan beberapa kriteria seperti: dapat meningkatkan efektifitas bisnis, dapat memperluas bisnis atau pelayanan, dan dapat meningkatkan keunggulan bersaing dari suatu lembaga. Setelah suatu sistem dioperasikan selama beberapa waktu, perlu dilakukan penelaahan pasca implementasi. yang antara lain bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem tersebut mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan apakah sistem tidak dapat dipakai lagi atau dapat dilanjutkan, dan apabila akan dilanjutkan, apakah perlu dilakukan modifikasi agar dapat mencapai sasaran yang ditetapkan dengan lebih baik.

Sistem dapat dievaluasi dan dianalisis performansinya (kinerja) berdasarkan dua pengukuran utama, yaitu efektivitas dan efisiensi. Berdasarkan perspektif efisiensi,

evaluasi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan (sumber daya manusia, mesin, material, dan uang) untuk menyediakan sistem informasi bagi pemakainya. Sedangkan dari perspektif efektifitas pemakai atau unit organisasi pemakai, evaluasi berhubungan dengan penggunaan sistem informasi dalam menyempurnakan misi organisasi. Dari penjelasan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas sistem informasi adalah sejauh mana sistem informasi itu mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mempunyai nilai tambah dalam memenuhi kebutuhan suatu instansi tertentu.

Pengukuran Efektifitas Sistem Informasi

Model kesuksesan sistem informsi ini dikemukakan oleh DeLone & McLean (1992) atau dikenal dengan D&M IS Success Model. Model DeLone & McLean terdiri dari 6 variabel yaitu:

a. System Quality yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri.
b. Information Quality yang digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi.
c. Use adalah penggunaan keluaran suatu sistem oleh penerima pemakai.
d. User Satisfaction adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi.
e. Individual Impact merupakan efek dari informasi terhadap perilaku pemakai.
f. Organizational Impact merupakan pengaruh dari informasi terhadap kinerja organisasi, System Quality (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. Menurut DeLone dan McLean dalam Livari (2005) kualitas sistem merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri, dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk. Ualitas sistem ini juga berarti kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992). Kualitas sistem memerlukan indikator untuk dapat mengukur seberapa besar kualitas dari sistem informasi perpustakaan. Indikator ini diperlukan karena kualitas sistem merupakan variable laten yang tidak dapat diukur secara langsung. Indikator kualitas sistem diwujudkan dalam seperangkat pertanyaan kualitas sistem yang dapat di ukur melalui beberapa indikator sebagai berikut.

1. Ease of use (Kemudahan Penggunaan).

Suatu sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Kemudahan penggunaan dalam konteks ini bukan saja kemudahan untuk mempelajari dan menggunakan suatu sistem tetapi juga mengacu pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas dimana pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibanding mengerjakan secara manual (Pratama, 2008). Pengguna sistem informasi mempercayai bahwa sistem informasi yang lebih flexible, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan pengguna.

2. Reponse Time (Kecepatan Akses)

   Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem informasi. Jika akses sistem informasi memiliki kecepatan yang optimal maka layak dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.
3. Reliability (Keandalan Sistem)
4. istem informai yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

Aplikasi Sipuspa (Ceria)

1. Aplikasi Sipuspa.

   SIPuspa atau Sistem Informasi Perpustakaan, adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (library management system) yang dikembangkan oleh Perpustakaan Univ PGRI Palembang SIPuspa pertama kali digunakan di Perpustakaan Badan Pemeriksa Keuangan yang kemudian diterapkan di 33 perpustakaan perwakilan provinsi di Indonesia. Pengembangan SIPuspa dilakukan oleh unit Sub bagian perpustakaan yang di koordinir oleh kasubbag perpustakaan dengan Programmer Pustakawan yang merupakan pengembang aplikasi di perpustakaan ITB Bandung Program manajemen perpustakaan ini pertama kali dikembangkan pada tahun 2009. Waktu itu, para pengelola Perpustakaan Badan Pemeriksa Keuangan di Jakarta tengah kebingungan karena program manajemen perpustakaan Bookman yang sebelumnya telah digunakan akan habis masa pakainya. Mengingat program bookman merupakan program berbayar yang tidak gratis, serta hanya dapat di install di satu PC

saja, sehingga jika digunakan oleh seluruh pengelola perpustakaan maka memerlukan biaya yang besar. Atas dasar itulah kemudian tercetus ide untuk dapat membuat program baru sebagai pengganti Bookman. Program baru yang dikembangkan oleh tim dari perpustakaan beserta programmer dari perpustakaan ITB dibuat untuk dapat mengakomodir seluruh kegiatan bisnis perpustakaan, mulai dari tahap pengadaan koleksi hingga laporan kerja pegawai.

Dalam program perpustakaan ini juga terdapat modul stock opname dan weeding yang sebelumnya tidak terdapat pada program Bookman Karena dibuat dan dikembangkan menggunakan uang Negara,maka tujuan dari pembuatan program ini adalah agar dapat dimanfaatkan Dengan menggunakan aplikasi yang sama maka terjadi keseragaman pengelolaan SIPuspa dirancang sesuai dengan standar pengelolaan koleksi perpustakaan. misalkan standar pendeskripsian katalog berdasarkan ISBD yang juga sesuai dengan aturan pengatalogan Anglo American Cataloging Rules. Standar ini umum dipakai di seluruh dania. Karena yang mengembangkan adalah para pustakawan, sehingga aplikasi ini sesuai dengan standar yang dibutuhkan pustakawan di dalam dunia kerjanya.

2. Kelebihan Aplikasi SIPuspa.

   Kelebihan aplikasi SIPuspa secara umum adalah sebagai berikut ini:

   a. SIPuspa dapat dikembangkan sesuai kebutuhan pengelola, serta relative lebih efisien dalam hal anggaran, karena dalam satu kali pengadaan, aplikasi ini dapat digunakan oleh 33 perpustakaan lainnya.
   b. Mampu memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan, SIPuspa tidak hanya menyediakan fasilitas layanan sirkulasi, katalogisasi dan OPAC. SIPuspa menyediakan fasilitas lain seperti manajemen keanggotaan,fasilitas untuk pengaturan perangkat lunak. Cetak barcode, penyiangan serta fasilitas laporan dan unggah koleksi digital.
   c. SIPuspa dikembangankan oleh sumber daya manusia lokal atau dikembangkan oleh SDM bangsa Indonesia. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi perpustakaan dan pengguna SIPuspa. Keuntungan tersebut adalah SIPuspa sesuai dengan kebutuhan perpustakaan di Tanah Air dan pengguna SIPuspa dapat berkomunikasi dengan mudah dengan para pengembang SIPuspa jika mengalami masalah dalam pemanfaatan Senayan.
   d. Memiliki dokumentasi yang lengkap Dokumentasi (modul dan manual) memiliki peranan penting dalam pengembangan sebuah perangkat lunak. Eksistensi

dokumentasi akan memudahkan pengguna atau calon pengguna dalam memperlajari sebuah perangkat lunak. Dengan dokumentasi yang lengkap pengguna atau calon pengguna SIPuspa dapatdengan mudah mempelajari SIPuspa.

e. Memiliki prospek pengembangan yang jelas. Perkembangan SIPuspa terjadi sangat cepat dalam kurun waktu 3 tahun perangkat lunak ini terus memperbaiki diri. Kondisi ini mencerminkan bahwa perangkat lunak ini memiliki prospek pengembangan. Apabila perangkat lunak ini terus diperbaharui maka pengguna SIPuspa yang akan memperoleh manfaatnya dari perbaikan terhadap kelemahan serta fasilitas tambahan yang disediakan dalam versi SIPuspa terbaru.

3. Kelemahan Aplikasi SIPuspa
   a. Belum tersambung dengan jaringan internet. Salah satu kelemahan dari aplikasi SIPuspa adalah belum tersambungnya ke jaringan internet.
   b. Aplikasi SIPuspa digunakan oleh 35 perpustakaan (Pusat Pusdiklat dan 33 perwakilan): Hal ini menyebabkan aplikasi masih membutuhkan bimbingan teknis penggunaan aplikasi SIPuspa agar bisa dipahamai dan dimengerti dalam penggunaan aplikasi SIPuspa dengan baik.
4. Tujuan Aplikasi SIPuspa

   Aplikasi SIPuspa adalah aplikasi yang digunakan dalam sistem informasi perpustakaan.. Tujuan menggunakan Aplikasi SIPuspa ini adalah untuk keseragaman dalam pengelolaan, penginpotan data, pemanfaatan perpustakaan digital, serta sebagai sarana temu kembali informasi.
5. Pengembangan dan perbaikan aplikasi SIPuspa dengan Memperbaiki fitur-fitur perpustakaan, seperti :
   a. Fitur peminjaman dan pengembalian
   b. Tanggal pengembalian tidak sesuai dengan masa pinjam
   c. Tidak dapat memasukan nomor induk koleksi
   d. Masa keanggotaan belum dapat diperpanjang
   e. Fitur pencetakan label barcode Memperbaiki kendala-kendala dalam perpustakaan digital, seperti :
      1. Penelusuran perpustakaan digital belum dapat dilakukan, baik penelusuran sederhana (simple search) maupun penelusuran lanjutan (advanced search)
      2. Cover koleksi hilang muncul dan jarak kata-kata belum proporsional

3. Tampilan (interface) belum sesuai dengan kebutuhan Menambahkan fitur-fitur yang belum ada pada aplikasi SIPuspa.

Pembahasan

Software di Perpustakaan Univ PGRI Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah saya dilakukan, kepada bapak mulyadi bahwa, Software yang di gunakan di perpustakaan universitas PGRI Palembang adalah Sistem Informasi Perpustakan, aplikasi ini juga sangat berguna bagi pemustaka jika kesulitan dalam mencari referensi. Software yang di gunakan di perpustakaan universitas PGRI Palembang adalah Sistem Informasi Perpustakan, Aplikasi Sistem informasi perpustakaan atau lebih dikenal dengan Sip atau juga di sebut dengan aplikasi bernama CERIA merupakan Aplikasi berbasis PHP dan MySql yang bertujuan untuk membantu pustakawan maupun perustaka. Aplikasi ini digunakan untuk mengatur dan mengelola informasi agar mudah diakses dan untuk membantu tugas pengelola perpustakaan. Siprus dikembangkan di Perpustakaan Universitas PGRI sendiri di kembangkan oleh bapak toha. Kelebihan Sisprus yaitu After sales service. data security, compatibility, reliability, dan user friendly.



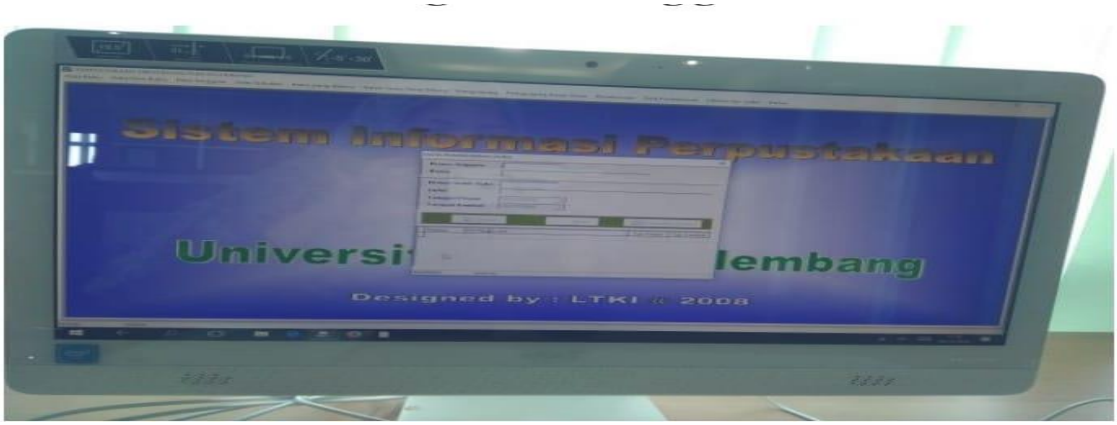
Program ceria ini juga memiliki 3 program yaitu Program entri buku, Penelusuran buku. Data pengunjung Aplikasi Siprus memiliki otorisasi atau hak akses, sehingga dalam pembagian tugas bisa lebih mudah. Ada 2 hak akses yaitu Administrator dan

Operator Administrator adalah bagian dimana admin dapat melihat dan merubah konfigurasi sistem informasi perpustakaan. Menu yang terdapat pada bagian ini yaitu:

a) Tambah Anggota,Kelas-jurusan, digunakan untuk input data kelas dan jurusan, Operator, digunakan untuk menambah operator, Blokir Her-Registrasi, digunakan untuk memblokir seluruh anggota untuk keperluan registrasi ulang.
b) Lihat Data, Daftar Operator, untuk menampilkan data operator yang diberikan hak akses Kelas – Jurusan, untuk menampilkan daftar kelas dan jurusan yang telah di input pada menu input data, Pesan Kesan Tamu, untuk menampilkan data pesan dan kesan tumu
c) Operator adalah bagian untuk operasional tugas pustakawan. Dalam Sip, ada 4 bagian pada operator: Operator Inventaris, bagian ini merupakan bagian pengolahan bahan pustaka. Menu pada bagian Inventaris yaitu: Input Buku, Input Artikel/Jurnal, Input Jenis Pustaka, Input Penyiangan, Download Barcode Font, Data Jenis Pustaka, Daftar Koleksi Pustaka, Daftar Artikel/Jurnal, Daftar Penyiangan.
d) Operator Sirkulasi, bagian ini merupakan bagian operasional bagian sirkulasi. Menu pada bagian Sirkulasi yaitu: Transaksi Buku, Konfigurasi Sirkulasi, Lihat Konfigurasi.
e) Operator Registrasi, bagian ini merupakan bagian operasional untuk registrasi keanggotaan perpustakaan. Menu pada bagian Registrasi yaitu: Input Anggota. Her Registrasi, Bebas Pustaka, Daftar Anggota, Daftar Baru. Daftar Bebas Pustaka, Statistik Anggota
f) Operator Pemeliharaan, bagian ini merupakan bagian operasional bagian pemeliharaan bahan pustaka. Menu pada bagian penyiangan yaitu: Input Penyiangan, Daftar Penyiangan, Menu Statistik.

Cara Penelusuran melalui software Sipuspa (Ceria)

cara elektronik ialah dengan menelusur di komputer dengan bantuan aplikasi yaitusSistem Informasi Perpustakaan (Siprus). Pada saat melakukan observasi ke Perpustakaan Universitas PGRI Palembang, penulis mencoba mempraktekan langsung penelusuran melalui aplikasi Siprus ini. Dengan mencari buku berdasarkan judul "administrasi Negara". "ekonomi", "Psikologi anak dan mencocokkan nya dengan melihat langsung di rak-rak, apakah benar buku-buku yang dicari itu terletak pada rak (no klasifikasi) yang telah tertera di sistem, dan ternyata masih ada ketidakcocokan antara sistem dan rak, hanya satu yang cocok yaitu "administrasi negara" Mengisi id anggota



Klik penelusuran Cari koleksi berdasarkan, judul,pengarang, no klaisfikas dll



Mengecek Ke Rak



Efektivitas Aplikasi Sipuspa (Ceria)

Aplikasi Siprus (Ceria) merupakan software denga tampilan yang sederhana,namun Mampu memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan, SIPuspa tidak hanya menyediakan fasilitas layanan sirkulasi, katalogisasi dan OPAC. SIPuspa menyediakan fasilitas lain seperti manajemen keanggotaan, fasilitas untuk pengaturan perangkat lunak, cetak barcode, penyiangan serta fasilitas laporan dan unggah koleksi

digital. Ada beberapa kelemahan dari penerapan software Siprus (Ceria) di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang diantaranya:

1. Aplikasi Sipuspa (Ceria) di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang hanya dapat di akses dilingkungan kampus saja, seharusnya mahasiswa nya dapat memanfaatkan, pada saat peulis melakukan observasi, dan bertanya kepada pesmustaka di sana rata-rata mereka melakukan penelusuran secara manual mereka tidak mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi tersebut.
2. Tampilannya yang agak membingungkan, pada saat mencoba menelusur melalui aplikasi ini penulis di bantu oleh pustakawan disana. Tentu hal ini yang menjadi salah satu alasan mengapa pemustakanya tidak menggunakan memanfaatkan aplikasi Siprus karena tampilan kurang menarik, membingupkan, dan segan untuk bertanya ke pustakawan.
3. Kendala-kendala dalam perpustakaan digital, seperti:
   a. Penelusuran perpustakaan digital belum dapat dilakukan, baik penelusuran sederhana (simple search) maupun penelusuran lanjutan (advanced search)
   b. Cover koleksi hilang muncul dan jarak kata-kata belum proporsional
   c. Tampilan (interface) belum sesuai dengan kebutuhan Menambahkan fitur-fitur yang belum ada pada aplikasi SIPuspa, seperti : Fitur tampilan untuk file berformat html seperti flipping book dalam perpustakaan digital Fitur sarana komunikasi dengan dan antar perpustakaani perwakilan .
4. Website SIPuspa. Website ini bertujuan sebagai titik akses tunggal bagi seluruh layanan. Dalam portal ini terdapat empat layananan antara lain: penemuan informasi (information finding), daftar data akses ke semua koleksi digital di perpustakaan, administrasi perpustakaan, hubungan ke sumber lain dan bantuan secara online. Namun di perpustakaan Universitas PGRI Palembang tidak memiliki website perpustakaan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan atau unit informasi. Penelusuran informasi ini juga bertujuan untuk kegiatan penting diperpustakaan karena tujuan penelusuran informasi

adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemakai dan untuk memberikan petunjuk kepada pemakai untuk menemukan informasi yang dikendakinya.

Terdapat banyak cara atau teknik untuk mencari sumber informasi salahsatunya dengan menggunakan otomasi perpustakaan seperti software. Dengan adanya alat bantu seperti software akan sangat membantu dalam segala kegiatan di perpustakaan dengan syarat penerapan nya yang bagus dan benar.untuk mengetahui apakah software atau sistem tersebut benar-benar bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan pemustaka dan pustakawan, perlu di adakannya uji efektivitas. Di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang sudah menerapkan otomasi perpustakaan, yaitu dengan software Sipuspa Ceria), aplikasi ini memiliki banyak fitur hagi pustakawan dan pemustaka,namun masih jarang dimanfaatkan oleh pemustakanya dan juga aplikasi ini masih perlu banyak perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Andry Andaru, (2022), PENGERTIAN DATABASE SECARA UMUM. Fakultas Komputer. Diakses pada tanggal 25 September 2022 pukul 14:54 https://osf.io/43b5j/download.

Agarwal, S.N. (Ed.). (1982). PERSPEKTIF IN LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE. Jilid 2. Lucknow (India) Uttar Pradesh Library Association. Hal 17

Darmono, (2001), MANAJEMEN DAN TATA KERJA PERPUTAKAAN SEKOLAH. (Jakarta: Gramedia Widjasarana Indonesia), h7.

Fauzi Eka Putra, (2017), KEGIATAN LAYANAN DALAM PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN. Jurnal Iqra Volume 11 No.1 Mei h 50.

Ita Rosita Wati, (2013), ANALISIS DAN PERANCANGAN BASIS DATA PERPUSTAKAAN (STUDY KASUS PADA SMK PANGGALI NUSANTARA PALEMBANG). Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, h6.

Nurhalimah Tusadikyah, (2017) “PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DI SD KAUMAN 1 MALANG”, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FKIP, UIN Maulana Malik Ibrahim, hal. 8469.

Yusuf, Pawit M. (1988) PEDOMAN MENCARI SUMBER INFORMASI. Bandung: Remadja Karya, hal. 159

Spada Indonesia Kemendikbud, (2022), RANGKUMAN: PENELUSURAN INFORMASI DAN ETIKA INFORMASI melalui https://lmsspada. Kem dikbud.go.id/mod/page/view.php?id=99930 diakses pada tanggal 25 September 2022 pukul10:52.

Pawit Yusuf, (1988) PEDOMAN MENCARI SUMBER INFORMASI. (Bandung: Remadja Karya), h159.

Pratama Anggun Waby (2014) APLIKASI SIPUSPA SEBAGAI SARUNA TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKUUME JAKARTA UIN SYARIF HIDAYATULLAH.

Susriani, (2014) "RELEVANSI PENELUSURAN INFORMASI DENGAN KEBUTUHAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR" Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014,h9.